

**MANAJEMEN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI SMA
NASIONAL 3 BAHASA PUTERA HARAPAN
PURWOKERTO(PU HUA SCHOOL)**



TESIS

Disusun dan diajukan kepada Pascasarjana IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan (M.Pd)

**Disusun Oleh:
TRI NURHANI
1522605065**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020**

Manajemen Pendidikan Multikultural di SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto (*Pu Hua School*)

TRI NURHANI
1522605065

ABSTRAK

Bangsa Indonesia di dirikan dengan dengan darah dan air mata mereka yang rela mengorbankan jiwanya atas nama cinta pada negerinya tanpa memandangi apa suku, agama, ras, warna kulit, bahasa, tradisi, dan sebagainya. Pendidikan di Indonesia menjadi kunci utama dalam pembentukan karakter bangsa menjunjung tinggi nilai budaya toleransi dan nasionalisme. Agar Bhineka Tunggal Ika tidak hanya menjadi semboyan belaka tanpa menjadi karakter pada jiwa.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Manajemen Pendidikan Multikultural di SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purokerto (*Pu Hua School*), yang meliputi: kebijakan sekolah terhadap pendidikan multikultural, mekanisme manajemen pendidikan multicultural, implementasi manajemen pendidikan multicultural, dan dampak adanya pendidikan multicultural bagi manajemen sekolah.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan yang bersifat deskriptif, yaitu metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek apa adanya. Objek dalam penelitian ini adalah manajemen pendidikan multikultural. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti dalam menganalisis data menggunakan model yang dikembangkan Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa manajemen dalam pendidikan multicultural di sekolah sangatlah penting karena dalam mencapai tujuan sekolah yang telah dirumuskan serta dengan kondisi sekolah yang multicultural, multi agama, dan multi bahasa perlu adanya manajemen yang baik agar pendidikan multicultural dapat terlaksana dengan efektif. Adapun proses perencanaan dalam manajemen pendidikan multicultural dapat berupa pengambilan kebijakan sekolah yang mendukung terlaksananya pendidikan di sekolah, menciptakan mekanisme yang baik dalam mengelola rencana serta program/kegiatan pendidikan multicultural dengan berkerjasama sesuai dalam tugas masing-masing yang telah ditentukan, dalam implementasi manajemen pendidikan multicultural memerlukan banyak pihak yang terlibat untuk mendukung pelaksanaan pendidikan multikultural, dengan adanya dampak dari pendidikan multicultural manajemen sekolah haruslah konsisten mengawasi dan mengevaluasi setiap kegiatan yang berjalan agar terus tercipta inovasi dan gagasan baru dalam mengembangkan pendidikan di sekolah. Dengan kondisi sekolah yang berbeda latar belakang ini, akan sangat mendukung pendidikan multicultural secara nyata. Dan diharapkan lulusan sekolah mampu menjadi agen perdamaian tidak hanya cakap dalam berbahasa Asing namun juga berjiwa pluralisme.

Kata kunci : Pendidikan Multikultural, Manajemen

Multicultural Education Management in Putera Harapan Purwokerto National High School 3 Languages (*Pu Hua School*)

TRI NURHANI
1522605065

ABSTRACT

The Indonesian nation was founded with the blood and tears of those who are willing to sacrifice their lives in the name of love for their country regardless of ethnicity, religion, race, color, language, tradition, and so on. Education in Indonesia is the main key in shaping the character of the nation and upholds the cultural values of tolerance and nationalism. So that *Bhineka Tunggal Ika* is not only a watchword without becoming a character in the soul.

This study aims to describe the Management of Multicultural Education in Putera Harapan Purokerto (*Pu Hua School*) 3 National High School, which includes: school policies towards multicultural education, multicultural education management mechanisms, implementation of multicultural education management, and the impact of multicultural education for school management.

This research is a kind of descriptive field research, which is a research method that seeks to describe and interpret objects as they are. The object of this research is the management of multicultural education. The technique used in data collection is using observation, interviews, and documentation. Researchers in analyzing data using a model developed by Miles and Huberman which includes data reduction, data presentation, and concluding.

The results of the study can be concluded that management in multicultural education in schools is very important because in achieving school goals that have been formulated as well as with multicultural, multi-religious, and multi-language school conditions, good management is needed so that multicultural education can be carried out effectively. The planning process in multicultural education management can be in the form of making school policies that support the implementation of education in schools, creating good mechanisms in managing plans and programs/activities in multicultural education by collaborating according to their respective assigned tasks, implementing multicultural education management requires many parties are involved to support the implementation of multicultural education, with the impact of multicultural education school management must be consistent in supervising and evaluating every activity that is running to continue to create innovations and new ideas in developing education in schools. With different school conditions, this background will support multicultural education. And it is hoped that school graduates will be able to become agents of peace not only competent in foreign languages but also with a spirit of pluralism.

Keywords: Multicultural Education, Management

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN DIREKTUR	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	vi
ABSTRAK BAHASA ASING	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
MOTTO	xii
PERSEMBAHAN	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR BAGAN	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	12
E. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II MANAJEMEN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL	
A. Konsep Manajemen Pendidikan.....	14
1. Pengertian Manajemen.....	14
2. Fungsi Manajemen.....	16
3. Manajemen Pendidikan.....	17
4. Tujuan Manajemen Pendidikan.....	18
B. Pendidikan Multikultural	19
1. Pengertian Pendidikan Multikultural.....	19

2. Dimensi Pendidikan Multikultural menurut James. A. Bank.....	20
a. Integrasi Konten (<i>Conten Integration</i>).....	21
b. Penyusunan Pengetahuan (<i>Contruction Knowledge</i>)...	21
c. Mengurangi Prasangka (<i>Mengurangi Prasangka</i>).....	21
d. Pedagogi Kesetaraan (<i>Equity Paedagogy</i>).....	21
e. Memberdayakan Budaya Sekolah dan Struktur Sosial (<i>Empowering School Culture and Social structure</i>	21
3. Nilai-nilai dalam Pendidikan Multikultural.....	22
a. Nilai Demokrasi.....	22
b. Nilai Humanisme.....	22
c. Nilai Pluralisme.....	23
4. Tujuan Pendidikan Multikultural.....	23
5. Urgensi Pendidikan Multikultural.....	25
6. Implementasi Pendidikan Multikultural di Sekolah.....	26
a. Implementasi Pendekatan Kontribusi.....	26
b. Implementasi Pendekatan Aditif.....	27
c. Implementasi Pendekatan Transformatif.....	28
d. Implementasi Pendekatan Aksi Sosial.....	30
C. Manajemen Pendidikan Multikultural.....	31
1. Pendidikan Multikultural dalam Dimensi Manajemen.....	31
a. Perencanaan Pendidikan Multikultural.....	31
b. Pengorganisasian Manajemen Pendidikan Multikultural.....	32
c. Pelaksanaan Manajemen Pendidikan Multikultural....	32
d. Pengendalian Manajemen Pendidikan Multikultural...	33
2. Karakter Unggul Pendidikan Multikultural.....	34
D. Penelitian yang Relevan.....	35
E. Kerangka Berpikir.....	39
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Paradigma dan Pendekatan Penelitian.....	40

B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	43
C. Data dan Sumber Data.....	44
D. Teknik Pengumpulan Data.....	45
E. Teknik Analisis Data.....	50
F. Uji Keabsahan Data.....	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
1. Gambaran Umum SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto (<i>Pu Hua School</i>).....	53
1. Profil dan Sejarah.....	53
2. Letak Geografis.....	57
3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah.....	58
4. Struktur, Fungsi, dan Tenaga Pendidik.....	62
5. Keadaan Peserta Didik.....	64
6. Sarana dan Prasarana Pendidikan.....	66
7. Kemitraan.....	67
8. Program Pembelajaran.....	67
2. Manajemen Pendidikan Multikultural di SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto (<i>Pu Hua School</i>).....	70
1. Pengambilan Kebijakan Pendidikan Multikultural.....	71
a. Menetapkan Kebijakan Sekolah.....	71
b. Kebijakan Sekolah Terkait Pelaksanaan Pendidikan Multikultural.....	73
2. Mekanisme Pendidikan Multikultural.....	73
3. Implementasi Pendidikan Multikultural.....	78
a. Kegiatan Terprogram.....	78
b. Kegiatan Insidental.....	81
4. Dampak Pendidikan Multikultural bagi Manajemen.....	85
a. Kepala Sekolah.....	86
b. Guru.....	86
c. Siswa-siswi.....	87
d. Wali Siswa.....	87

e. Karyawan,Staff,TU, dan lainnya.....	87
3. Analisis Data.....	87
1.Telaah Kebijakan Pendidikan Multikultural.....	88
2. Analisis Mekanisme Pendidikan Multikultural.....	89
3. Analisis Dampak Pendidikan Multikultural bagi Manajemen Sekolah.....	91
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	102
B. Saran-saran.....	103
C. Kata Penutup.....	105
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
Lampiran 1 Pedoman Wawancara	
Lampiran 2 Laporan Observasi	
Lampiran 3 Dokumentasi	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia dikenal dengan negara yang sangat kaya sekali akan keanekaragaman dan sumber daya alamnya. Keanekaragaman ini menjadi salah satu factor penyebab adanya kemajemukan masyarakat di Indonesia. Kemajemukan masyarakat di Indonesia sendiri berarti bahwa adanya perbedaan warga masyarakat ke dalam kelompok-kelompok secara horizontal. Namun Indonesia memiliki semboyan yang dapat mempersatukan kemajemukan tersebut yaitu “Bhinneka Tunggal Ika” yang berarti walaupun berbeda-beda tetapi tetap satu jua. Semboyan ini merupakan fondasi agar kita tetap menjaga toleransi dan juga persatuan dan kesatuan di tengah perbedaan yang ada. Kemajemukan masyarakat Indonesia ini juga disebabkan oleh beberapa hal yang dapat dilihat antara lain berdasarkan ras, etnis, dan agama.

Kemajemukan masyarakat yang pertama yaitu berdasarkan ras. Ras sendiri memiliki arti yaitu golongan manusia yang memiliki persamaan dalam ciri-ciri fisik dan sifat-sifatnya yang diwariskan secara turun temurun. Setiap manusia tercipta dengan fisik yang berbeda-beda. Mulai dari warna kulit, bentuk, warna rambut, bentuk hidung, dan mata. Dengan perbedaan ras ini seringkali timbul “stereotype”, yaitu pikiran yang berprasangka yang didasarkan pada kesan umum yang dipercayai tentang sifat-sifat dan karakter suatu kelompok minoritas kulit putih. Nenek moyang Indonesia pun juga merupakan campuran penduduk asli dengan bangsa asing seperti: bangsa melayu Mongoloid, bangsa Papua Melasinoid, dan bangsa Vedoid.

Selanjutnya, kemajemukan masyarakat berdasarkan suku bangsa Indonesia. Misalnya terlihat dalam system kekerabatan, yang dimana masing-masing suku bangsa menganut klem (garis keturunan). Contohnya seperti : a. Marga (Batak) : Marpaung, Lubis, Sihotang, dll. b. Suku (Minang): Cianogo, Koto, Tanjung, dll. c. Fam (Minahasa): Supit, Lasut, Manadagi, dll. d. Fam (Maluku): Manahutu, Guslaw, Pattinasarani, dll.

Kemudian yang terakhir, yaitu kemajuan masyarakat berdasarkan agama. Agama adalah kepercayaan kepada alam gaib yang telah mengenal berbagai kepercayaan kepada alam gaib tanpa dituntun oleh kitab suci. Di Indonesia sendiri sekarang terdapat 6 agama yang telah diakui negara yaitu Islam, Kristen, Katholik, Budha, Hindu, dan Konghucu.

Adanya keberagaman ini terdapat hal-hal yang dapat terpengaruh yaitu, konflik social dan integrasi social. Dalam konflik social telah memperlihatkan bahwa bangsa Indonesia yang majemuk seringkali menghadapi masalah yang dalam mewujudkan persatuan dan kesatuan. Oleh karena itu, hal ini merupakan tantangan bagi kita sebagai masyarakat. Contoh permasalahan yang terjadi dalam kehidupan social seperti adanya SARA (suku, agama, ras, dan antar golongan). Hal ini biasanya disebabkan karena kurangnya toleransi yang terjadi di antara beberapa golongan masyarakat, adanya perbedaan pendirian dan perasaan antar individu, dan adanya perbedaan kebudayaan yang berkaitan dengan tata nilai. Adanya konflik social juga memberikan dampak positif dan negatif, yaitu seperti bertambahnya solidaritas yang merasa senasib dan sepenanggungan, perubahan kepribadian para individu dengan sadar akan kekurangan dirinya, dan dapat menyelesaikan suatu masalah. Sedangkan untuk dampak negatifnya yaitu : goyah dan retaknya persatuan kelompok, hancurnya harta benda dan jatuhnya korban manusia, dan perubahan kepribadian yang tidak menyenangkan, merasa cemas, dan trauma.

Pengaruh lainnya yaitu adanya integrasi social. Integrase adalah penyatuan secara terencana dari bagian-bagian yang berbeda menjadi satu kesatuan yang serasi. Jadi, di tengah arus modern saat ini membuat kita sebagai warga negara yang baik, untuk tetap mempertahankan dan menjaga persatuan dan kesatuan ditengah adanya berbagai perbedaan.¹

¹Dikutip dari Kompasiana, *Kemajemukan Bangsa Indonesia* dalam https://www.kompasiana.com/tasyaazzahra/kemajemukan-bangsa-indonesia_58491eccf87e612f184d3af6 diakses pada pukul 23.00 WIB 7 Juli 2020.

Menurut David Wijaya², salah satu problematika bangsa Indonesia dewasa ini yaitu memudarnya kesadaran terhadap nilai-nilai budaya bangsa. Pembangunan dalam bidang budaya mengalami kemajuan yang ditandai oleh meningkatnya pemahaman terhadap keberagaman nilai budaya bangsa. Namun, arus budaya global yang sering dikaitkan dengan kemajuan di bidang komunikasi mencakup penyebaran informasi secara mendunia melalui media cetak dan elektronika berdampak terhadap ideologi, agama, budaya, dan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat Indonesia. Pengaruh arus deras budaya global yang negatif akan menyebabkan kesadaran terhadap nilai-nilai budaya bangsa semakin memudar. Hal ini tercermin dari perilaku masyarakat Indonesia yang lebih menghargai budaya asing dibandingkan budaya bangsa, dalam cara berpakaian, bertutur kata, pergaulan bebas, pola hidup konsumtif, dan kurangnya penghargaan terhadap produk dalam negeri. Globalisasi telah membawa perubahan pola berpikir serta bertindak masyarakat dan bangsa Indonesia, terutama generasi muda yang cenderung mudah dipengaruhi oleh nilai-nilai dan budaya luar yang tidak sesuai dengan kepribadian dan karakter bangsa Indonesia. Jadi, diperlukan upaya dan strategi yang tepat agar masyarakat Indonesia tetap menjaga nilai-nilai budaya dan jati diri bangsa sehingga tidak kehilangan kepribadian sebagai bangsa Indonesia.

Permasalahan lainnya menurut David³ yakni tentang ancaman disintegrasi bangsa. Ancaman dan gangguan dalam kedaulatan negara, keselamatan bangsa, dan keutuhan wilayah sangat berkaitan dengan posisi geografis Indonesia, kekayaan alam yang melimpah, belum tuntasnya pembangunan budaya dan karakter bangsa, terutama pemahaman terhadap multikulturalisme yang berdampak terhadap munculnya gerakan separatis dan konflik horizontal. Belum meratanya hasil implementasi otonomi daerah yang mengarah pada terjadinya permasalahan di daerah.

Sepanjang tahun 2017 banyak ditemui kasus pelanggaran dalam kehidupan beragama. Hal ini tidak lepas dari peran media yang sangat besar

² David Wijaya, *Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Untuk Sekolah dan Perguruan Tinggi* (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2017), 23.

³ David Wijaya, *Pendidikan Budaya dan Karakter...*,24

dalam mengangkat berita tersebut. Bangsa Indonesia di dirikan dengan dengan darah dan air mata mereka yang rela mengorbankan jiwanya atas nama cinta pada negerinya tanpa memandang apa suku, agama, ras, warna kulit, bahasa, tradisi, dan sebagainya. Ini menjadi pekerjaan rumah penting yang harus segera di atasi dan wajib melakukan pencegahan terhadap pelanggaran-pelanggaran yang terjadi. Pendidikan di Indonesia menjadi kunci utama dalam pembentukan karakter bangsa menjunjung tinggi nilai budaya toleransi dan nasionalisme. Agar Bhineka Tunggal Ika tidak hanya menjadi semboyan belaka tanpa menjadi karakter pada jiwa.

Berdasarkan informasi dari situs Kompas pada hari Selasa, 9 Januari 2018 dengan konten kasus intoleransi yang masih sering terjadi di Jawa Tengah selama tahun 2017. Hasil penelitian tentang kebebasan beragama oleh Lembaga Studi Sosial dan Agama (eISA) Semarang menyebutkan setidaknya terdapat puluhan kasus pelanggaran terjadi sepanjang tahun 2017 lalu. Kali ini, mayoritas pelanggaran didominasi penolakan terhadap kegiatan berbasis agama.

Menurut koordinator advokasi eISA Semarang, Ceprudin mengatakan bahwa pelanggaran intoleransi masih didominasi kasus terorisme, kasus penolakan dan penghentian rumah ibadah, pembubaran kegiatan keagamaan. Masalah intoleransi sendiri hampir setiap tahun masih berkuat pada pendirian rumah ibadah, dan konflik horizontal di kalangan masyarakat. Permasalahan intoleransi di 2017 pada dasarnya tak jauh berbeda persoalan tahun sebelumnya. Persoalan penolakan tempat ibadah juga masih menjadi catatan serius. Pada 2017, kasus itu masih terjadi di sejumlah tempat di Jawa Tengah.

Dalam penelitiannya, penolakan rumah ibadah sepanjang 2017 yaitu penolakan Kapel di Sukoharjo, Masjid Arqom di kota Pekalongan, penolakan GKI Mojosongo Jebres, Solo, dan Gereja Pantekosta Colomadu Karanganyar. Penolakan lain yang terjadi yaitu yang menimpa GKJ Tanjung Brebes, Gereja Injil di GITJ di Jepara, Gldl di Solo, GKJ Mejasem, Masjid Ahmadiyah Kendal, Mushala Ahmadiyah Boyolali, dan perusakan sanggar Sapta Darma Rembang.

Sementara dalam kasus terorisme ada 8 kasus yang terjadi di Jawa Tengah. Dari berbagai kasus itu, ada 21 terduga teroris yang ditangkap. Adapun penolakan kegiatan berbasis agama terjadi di sejumlah wilayah antara lain penolakan kegiatan bedah buku di IAIN Solo, diskusi dharma *talk show* di Sukoharjo, pengajian Assyura, perayaan Cap Gomeh, *pork festival*, pembubaran acara HTI, pelarangan kegiatan Felix Siaw, penolakan Gus Nur, deklarasi FPI di Semarang, pembubaran kegiatan dangdutan, valentine day, hajatan HUT RI, dan penolakan aksi 1000 lilin.

Direktur eISA Semarang, Tedi Kholiludin⁴ mengatakan, persoalan perusakan tempat menunjukkan tren negatif kebebasan berekspresi. Semestinya masyarakat bisa lebih terbuka untuk menerima perbedaan. Menerima perbedaan inilah yang disebut sebagai toleransi beragama. Toleransi menjadi kebajikan jika dipahami dengan upaya saling pengertian dan kerja sama memberikan jalan bagi masyarakat untuk menengahi konflik secara damai.

Hasil survei World Values Survey (WVS)⁵ menempatkan Indonesia di peringkat ke-9 negara paling tidak toleran di dunia sebagaimana tertera dalam Washington Post tahun 2013. Berkisar 30-40 persen penduduk Indonesia menolak untuk bertetangga dengan orang lain yang berbeda suku, agama, ras, dan antargolongan (SARA). Indonesia berada dalam jajaran 10 negara paling tidak toleran bersama Hong Kong, Bangladesh, Yordania, India, Mesir, Arab, Saudi, Iran, Vietnam, dan Korea Selatan.

Sebagai negara yang memiliki semboyan Bhineka Tunggal Ika, tentu predikat paling tidak toleran tersebut sangat kontradiktif. SETARA Institute (2015) merilis hasil temuannya terkait Indeks Kota Toleran (IKT) pada 98 kota seluruh Indonesia. Sistem penilaiannya menggunakan skala 1-7 dengan 1 untuk nilai terbaik (paling toleran) dan 7 untuk nilai terburuk (paling tidak

⁴Dikutip dari Kompas, *Penelitian: Kasus Intoleransi Masih Sering Terjadi di Jateng Selama 2017* dalam <https://amp.kompas.com/regional/read/2018/01/09/13593181/penelitian-kasus-intoleransi-di-jateng-selama-2017>, diakses pada pukul 23.00 WIB 26 Desember 2018.

⁵Dikutip dari Tribun Jateng, *Pendidikan Toleransi untuk Anak* dalam <https://jateng.tribunnews.com/2016/06/29/pendidikan-toleransi-untuk-anak>, diakses pada pukul 08.30 WIB 27 Desember 2018

toleran). Dalam temuan tersebut, didapat 10 kota paling toleran diantaranya kota Pematang Siantar, Salatiga, Singkawang, Manado, Tual, Sibolga, Ambon, Sorong, Pontianak, dan Palangkaraya dengan skor 1,47-1,59. Kota paling tidak toleran juga banyak, 10 diantaranya adalah Bogor (5,21), Bekasi (4,68), Banda Aceh (4,05), Bandung (4,16), Serang (4,05), Mataram (4,05), Sukabumi (4,05), Banjar (4,05), dan Tasikmalaya (4,00).

Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa hingga kini Indonesia masih rawan isu intoleransi. Penolakan terhadap kebhinekaan membuat negeri ini tidak maju-maju, malah cenderung mengalami kemunduran. Kita mudah terpecah dan terprovokasi dengan isu SARA. Contohnya jika ada calon pemimpin dari kaum minoritas, sejumlah komunitas/organisasi masyarakat langsung melakukan provokasi berujung demonstrasi.

Indonesia adalah negara yang kaya akan budaya, budaya perbedaan yang besar yang memiliki berjuta suku ras dan etnis maka bangsa ini harus saling mengenal dalam artian yang lebih dalam harus saling mengertiperbedaan, menghargai dengan kesetaraan seperti diterangkan dalam Al Qur'an surat Al-Hujurat 13 yang berbunyi:⁶

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ
لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَمُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“Hai manusia sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara di sisi Allah adalah orang yang paling bertaqwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.”

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang besar dengan etnis dan ras juga suku yang bermacam-macam. Inilah kekayaan budaya Indonesia di tengah derasnya arus globalisasi. Namun hal ini bukan berarti tanpa masalah, identitas bangsa Indonesia dengan berbagai macam kebudayaan di dalamnya

⁶ Al Qur'an al Karim, Departemen Agama RI, *al Qur'an dan Terjemahannya: 1-30*. (Jakarta: PT.Kumudasmoro Grafindo Semarang, 1994).

memerlukam penyatu yang bukan berarti menghancurkan yang lain dan mengunggulkan kebudayaan tertentu.

Pendiri bangsa Indonesia telah merumuskan identitas bangsa Indonesia yaitu Pancasila, yang digali dari nilai-nilai luhur bangsa Indonesia. Pancasila dan pembukaan UUD 1945 merupakan patokan identitas bangsa Indonesia. Dan proses pembentukan tersebut tak lepas dari pemerintah dengan pendidikan.

Pendidikan menjadi aset besar negara dalam proses pembentukan manusia Indonesia, manusia yang menunjukkan ke-Indonesia-annya, mampu bertahan dan unggul serta mampu bersaing dengan bangsa-bangsa lain di dunia. Pendidikan haruslah terkonsep dengan baik dan matang melalui kurikulum yang mampu menjembatani kekayaan budaya Indonesia yang begitu beraneka ragam.

Tantangan terberat dalam pendidikan di negara tercinta ini sebagaimana dikatakan oleh Zamroni⁷ adalah bagaimana pendidikan mampu menanamkan kesadaran akan pentingnya persatuan dan kesatuan bangsa pada diri peserta didik, sekaligus tantangan bagaimana pendidikan mampu mengembangkan kesadaran tersebut kepada peserta didik agar mampu menghargai berbagai realitas kebhinekaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Tantangan ini harus mampu dijawab pendidikan guna mewujudkan masyarakat Indonesia yang berkeadaban dan demokratis sebagaimana cita-cita pendiri bangsa yang tertuang dalam Pancasila. Perlu adanya pemikiran mendalam bagaimana pendidikan mampu menanamkan prinsip-prinsip Multikulturalisme dalam berbagai tatanan dan sistem sekolah. Pemerintah, masyarakat, ahli, maupun praktisi pendidikan serta berbagai pihak yang terkait perlu kiranya memikirkan format bagaimana pendidikan yang diterapkan dapat menanamkan jiwa kebhinekaan. Pencarian format ini menjadi penting untuk dilakukan karena peserta didik adalah asset masa

⁷Zamroni, "The Implementation of Multicultural Education. A Reader. (Yogyakarta : Graduate Program The State University of Yogyakarta : Tiara Wacana Yogya, 2010).

depan, dan sekolah merupakan sarana yang efektif untuk bagaimana menciptakan masyarakat masa depan.

Walaupun telah banyak agenda strategis dalam upaya pencapaian masyarakat yang menjunjung tinggi asas kebhinekaan sebagaimana semboyan yang sering diamanatkan dalam Bhineka Tunggal Ika (berbeda-beda tapi tetap satu jua) baik melalui kebijakan politik seperti desentralisasi kebijakan pemerataan ekonomi, pembangunan masyarakat tertinggal, sosial budaya, maupun pendidikan, akan tetapi sampai saat ini impian menjadi negara Bhineka Tunggal Ika dengan nilai-nilai multikulturalisme seakan masih jauh dari harapan. Masyarakat kita masih rentan terjangkiti konflik-konflik yang mengubur semangat Bhineka Tunggal Ika. Seperti berbagai permasalahan terjadi yang telah dipaparkan secara jelas di atas.

Dalam hal ini sebuah konsep pendidikan multikultural menjadi sangat urgen untuk diterapkan pada lembaga pendidikan. Dalam konsep pendidikan multikultural perlu dibentuk sebuah manajemen pendidikan nasional agar dapat terwadahi dengan baik. Sehingga dengan adanya manajemen pendidikan multikultural yang dikembangkan dengan baik maka, dapat mewujudkan manusia Indonesia yang modern dan berbudaya. Konsep multikultural yang kita bahas pun bukan berarti menyentuh pada ranah aqidah sehingga bertentangan dengan suatu paham agama.

Menurut sejarah kehidupan manusia, kemajuan bergerak dari satu kutub yang sederhana ke kutub baru yang lebih maju, tidak berhenti, seperti yang dikatakan Lewis Henry Morgan dan Edward Brunnet Taylor :

'...conceived evolution projected primitive characteristic back in time and space, these were assumed to be the "base" of social evolution... Morgan's schem with "savages, who) advancing by slow, almost imperceptible steps, aatined the higher to civilization". Sementara itu Taylor menyatakan bahwa, : in series substantially successively change conditions in savage, barbaric civilized life".⁸

⁸Ade Putra, dkk, *Korelasi Kebudayaan dan Pendidikan*, (Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014) hal. 4 (Yang dimbil dari buku *People in Culture, A Survey of Cultural Anthropology*, Praeger Spesial Studies, Praeger Scientific AJ. F Bergin Book, New York, 1980, hal. 555.

Tentunya akan muncul penemuan-penemuan baru, baik yang secara aktif diteliti maupun karena fenomena atau hal yang muncul secara mekanisme alam di luar kontrol manusia.

Selama ini proses pendidikan Multikultural di Indonesia memang telah dipraktekan di sekolah-sekolah mulai dari jenjang pendidikan paling dini sampai jenjang pendidikan paling atas, namun pada kenyataannya pelaksanaannya tidak seefektif yang digembar-gemborkan secara kurikulum. Dimana seharusnya nilai-nilai pendidikan Multikultural dapat tertanam dalam jiwa peserta didik dan diaktualisasikan pada kehidupan secara nyata. Tidak sedikit sekolah-sekolah yang mengusung jargon dalam visi menggaungkan pendidikan Multikultural tetapi pada implementasinya tidak seefektif yang dibayangkan. Beberapa faktor yang mungkin menjadi sebab kegagalan dan belum efektifnya penerapan pendidikan Multikultural di sekolah seperti, kebijakan yang disusun sekolah dalam mendukung program pendidikan Multikultural di sekolah, pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan agenda pendidikan Multikultural, dan fungsi manajemen sekolah dalam upaya pelaksanaan pendidikan Multikultural secara efektif dan efisien. Oleh karena itu penting untuk sebuah manajemen pendidikan nasional yang berasaskan kebudayaan dan pemberdayaan potensi daerah juga bagaimana manajemen pendidikan yang harus berjiwa toleransi, bersatu dalam perbedaan, pendidikan harus berjiwa multikultural untuk membangun karakter bangsa.

Sekolah harus menjadi ujung tombak penyelenggaraan pendidikan multikultural. SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto (Pu Hua School) merupakan sekolah yang memiliki keunikan tersendiri yaitu sekolah dengan peserta didik dan tenaga kependidikan berlatarbelakang agama, ras, dan budaya yang berbeda. Bukan hanya itu, tetapi sekolah ini juga menerapkan 3 bahasa berbeda untuk pengembangan dan pembiasaan komunikasi sehari-hari yaitu bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan bahasa Mandarin. Tidak heran sekolah ini mendapat nilai akreditasi A, artinya sekolah ini memiliki mutu dan kualitas pendidikan yang patut diperhitungkan.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Dra. Sri Supriyanti, M.Pd. selaku kepala SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan (Pu Hua School) merupakan sekolah dengan konsep multikultural dimana sekolah ini berdiri di bawah Yayasan Putera Harapan Purwokerto. Pada awalnya sekolah ini merupakan sekolah dengan peserta didik yang berasal dari etnis Tiong Hoa yang menduduki kota Purwokerto. Namun seiring berjalannya waktu kemudian sekolah ini berkembang menerima peserta didik dengan berbagai latar belakang agama, etnis, dan budaya. Sejak pertama berdiri Pu Hua memang sekolah yang mengutamakan penerapan tiga bahasa dalam pembelajaran sehari-hari yaitu bahasa Indonesia sebagai utama, dan bahasa Inggris dan Mandarin sebagai bahasa yang kedua. Proses pembelajaran siswa di sekolah dalam rangka pembentukan kepribadian dan mental supaya menjadi pribadi yang baik, lembut, dan berbudi luhur. Sekolah ini memiliki motto “rajin, trampil, tulus, bersahaja, tekun”, untuk mewujudkan sekolah yang dikenal masyarakat luas dan mampu menghasilkan peserta didik yang berkualitas.⁹

Seakan menjawab masalah yang dewasa ini mulai mengikis persatuan bangsa Indonesia yang sering terancam terkoyak karena kejamnya provokasi dan hilangnya nilai-nilai Binekha Tunggal Ika karena masalah-masalah yang berkaitan dengan isu sosial, budaya, dan politik. Sekolah ini hadir di tengah-tengah masyarakat menawarkan solusi agar dapat menjadi contoh bagaimana konsep pendidikan multikultural dijalankan secara nyata sebagaimana mestinya.

Dengan konsep “*A Multicultural School*”, sekolah ini menerima peserta didik dari berbagai macam latar belakang ras, etnis, budaya, dan agama. Hal ini dapat dilihat dari komposisi murid yang memiliki latar belakang agama sebagaimana table berikut:

Tabel 1.1
Data Siswa SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto
Tahun 2019/2020

⁹Wawancara penulis dengan kepala SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto, Dra. Sri Supriyanti, M.Pd pada hari Kamis, 22 November 2018.

Kelas	Islam	Kristen	Katholik	Hindu	Budha	Konghucu	Total
X	10	20	8	-	6	1	45
XI	8	19	20	-	4	4	55
XII	3	10	5	-	-	-	18
Total	21	49	33	0	10	5	118

Sumber: Dokumentasi SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto

Dalam melaksanakan pendidikan multikultural SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto tidak hanya terjadi pada proses pembelajaran di kelas saja namun juga terjadi di luar kelas seperti program-program sekolah yang berisi tentang kegiatan-kegiatan rutin maupun insidental yang menggambarkan pelaksanaan pendidikan multikultural secara langsung. Beberapa contoh kegiatan terkait pendidikan multikultural sebagaimana dalam tabel berikut ini.

Tabel 1.2
Program Kegiatan SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto
Tahum 2018/2019

No	Kegiatan	Waktu	Keterangan
1.	Perayaan HUT RI	16 Agustus 2018	Mengadakan perlombaan untuk murid dan guru.
2.	Idhul Adha	22 Agustus 2018	Penyembelihan dan pembagian hewan kurban semua murid berpartisipasi walaupun berbeda agama. Perlombaan berbagai macam olah raga yang wajib diikuti seluruh siswa guna melatih sportifitas dan solidaritas
3.	Pu Hua Olympic Games	20 Septemebr 2018	Tradisi masyarakat Tiong Hoa namun semua murid berpartisipasi mengikuti

No	Kegiatan	Waktu	Keterangan
4.	Perayaan Kue Bulan	24 September 2018	<p>kegiatan tersebut seperti lomba karaoke Mandarin dan lomba menggunting.</p> <p>Diikuti seluruh siswa biasanya menampilkan tarian Liong dan Barongsai diiringi musik Tambur yang dimainkan para siswa.</p>
5.	Perayaan Imlek Bersama	16-17 Februari 2018	<p>Sekolah mengundang warga negara asing untuk menunjang kecakapan siswa dalam berbahasa Inggris</p> <p>Lokasi berubah-ubah seperti panti asuhan, dsb</p>
6.	English Guest Teacher	4 September 2017	<p>Dalam rangka berbagi kebaikan dan toleransi yang di lakukan anak-anak OSIS di bulan Ramadhan</p> <p>Dalam kegiatan ini siswa dan guru melakukan doa bersama dengan tokoh agama masing-masing untuk mengawali kegiatan pembelajaran pada awal semester.</p>
7.	Bhakti Sosial	Rutin	
8.	Berbagi Takjil	14 Mei 2019	

No	Kegiatan	Waktu	Keterangan
9.	Doa Bersama	Rutin	

Sumber: Dokumen KTSP SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto

Hal ini sangat menarik bagi peneliti, untuk mengetahui bagaimana manajemen pendidikan multikultural yang ada di SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto (Pu Hua School) meliputi dalam hal kebijakan pengembangan, mekanisme, dan implementasi pendidikan multikultural serta bagaimana dampak adanya pendidikan multikultural bagi manajemen sekolah tersebut. Oleh karena itu peneliti mengajukan tesis dengan judul, Manajemen Pendidikan Sekolah Berbasis Multikultural di SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto (Pu Hua School).

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Batasan masalah merupakan fokus permasalahan yang diteliti yang disertai dengan argumen secara akademis. Masalah yang diteliti dapat dibatasi dari segi waktu (periodisasi), ruang (lokasi geografis), objek, dan tema lainnya. Sedangkan rumusan masalah adalah operasionalisasi dari pembatasan masalah yang dirumuskan dalam kalimat tanya.

1. Batasan Masalah

Untuk mempermudah dalam memahami hasil dari penelitian ini, penulis memfokuskan masalah penelitian ini pada ranah manajemen pendidikan multikultural yang ada di SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto (*Pu Hua School*) meliputi dimensi Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, dan Pengawasan.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah manajemen pendidikan multikultural di SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto (Pu Hua School). Adapun turunan dari rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana Perencanaan Pendidikan Multikultural di SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto (Pu Hua School)?
- b. Bagaimana Pengorganisasian Pendidikan Multikultural di SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto (Pu Hua School)?
- c. Bagaimana Pelaksanaan Pendidikan Multikultural di SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto (Pu Hua School)?
- d. Bagaimana Pengawasan Pendidikan Multikultural bagi manajemen di SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto (Pu Hua School)?

C. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini memiliki tujuan untuk :

1. Menelaah seperti apa perencanaan Pendidikan Multikultural di SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto (Pu Hua School).
2. Menganalisis bagaimana pengorganisasian Pendidikan Multikultural di SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto (Pu Hua School).
3. Mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana pelaksanaan Pendidikan Multikultural di SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto (Pu Hua School).
4. Menganalisis bagaimana pengawasan Pendidikan Multikultural bagi manajemen di SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto (Pu Hua School).

D. Manfaat/Signifikansi Penelitian

Terdapat beberapa manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini, yakni:

1. Secara praktis, manfaat yang diharapkan bagi penulis ialah bahwa seluruh tahapan dan hasil penelitian yang diperoleh dapat memperluas wawasan sekaligus memperoleh pengetahuan empirik tentang bagaimana penerapan keilmuan Manajemen Pendidikan Islam yang diperoleh selama mengikuti studi di Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Purwokerto. Serta bagi pembaca ataupun pihak-pihak terkait, semoga penelitian ini dapat bermanfaat dan diterima sebagai kontribusi dalam pengembangan pendidikan khususnya bagi sekolah yang ingin mengimplementasikan dan mengembangkan manajemen pendidikan multikultural.
2. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan keilmuan Manajemen Pendidikan dan dapat menjadi rujukan bagi para pengelola lembaga pendidikan dalam mengembangkan manajemen pendidikan multikultural. Selain itu, semoga penelitian ini dapat menjadi referensi bagi para peneliti yang melakukan kajian terhadap manajemen pendidikan Multikultural

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan merupakan kerangka yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian. Untuk memudahkan pembaca dalam memahami laporan penelitian ini, penulis membaginya ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Pada bagian awal terdiri dari halaman judul, pengesahan direktur, pengesahan tim penguji, nota dinas pembimbing, pernyataan keaslian, abstrak, transliterasi, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan daftar singkatan.

Adapun bagian utama penelitian ini terbagi ke dalam lima bab, yaitu:

Bab pertama berupa pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab ke dua merupakan kajian teoritik di mana dalam bab ini akan dibahas prinsip dasar seputar manajemen, manajemen pendidikan, urgensi pendidikan multikultural, implementasi, strategi, dan pengembangan pendidikan multikultural hingga hasil penelitian yang relevan dan kerangka pikir.

Bab ke tiga membahas metode penelitian yang terdiri dari tempat dan waktu penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, obyek dan subyek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab ke empat berisi hasil penelitian yang terdiri dari profil setting penelitian, implementasi manajemen pendidikan multikultural di SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto (Pu Hua School) dan upaya pengembangan manajemen pendidikan multikultural di SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto (Pu Hua School) .

Bab ke lima merupakan pembahasan ataupun analisis terhadap hasil temuan penelitian.

Bab ke enam berisi tentang simpulan dari hasil penelitian dan rekomendasi.

Adapun bagian akhir dalam laporan penelitian ini ialah penutup yang terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran seperti pedoman observasi, pedoman wawancara, pedoman dokumentasi, catatan lapangan hasil observasi, catatan lapangan hasil wawancara, dokumen pendukung seperti foto dan dokumen tertulis, hasil analisis data dan daftar riwayat hidup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan analisis data yang telah penulis paparkan dalam bab sebelumnya, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa secara tidak terdapat Manajemen Pendidikan Multikultural dalam bentuk tertulis dan struktur organisasi di SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto(*Pu Hua School*).

Namun hal itu bukan berarti tidak adanya pengelolaan yang jelas terkait dengan pendidikan Multikultural di SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto(*Pu Hua School*). Pada kenyataannya sekolah ini melaksanakan pendidikan Multikultural dengan sangat baik sesuai dengan sistem manajemen sekolah yang berjalan.

Yang pertama, pada dimensi manajemen terkait perencanaan (*Planning*), kepala sekolah mengambil kebijakan yang sangat mendukung terjadinya adanya pendidikan Multikultural di SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto(*Pu Hua School*). Dimana kebijakan ini menjadi dasar terciptanya lingkungan sekolah yang multikultural, multi agama, dan multi bahasa. Sekolah sangat terbuka dalam menerima siswa, guru, maupun karyawan yang berasal dari latar belakang yang bermacam-macam secara suku, agama, ras, budaya, maupun bahasa.

Yang kedua, pada dimensi manajemen terkait mekanisme (*Organizing*), sistem pendidikan di SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto(*Pu Hua School*) disusun oleh Tim Pengembang Kurikulum yang dibentuk guna mengelola perencanaan program pembelajaran, kegiatan siswa, maupun agenda sekolah lainnya. Tim ini terdiri atas penasehat, penanggungjawab, ketua, sekretaris dan beberapa divisi yang ditangani para coordinator dan dibantu para anggota dibawahnya untuk mengurus semua kegiatan mulai dari perencanaan sampai melaporkan hasil evaluasi.

Yang ketiga, mengenai bagaimana implementasi (*Actuating*) pendidikan Multikultural di SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto (*Pu Hua School*). Sesuai dengan teori/konsep pendidikan Multikultural yang penulis ambil milik James. A. Bank dimana setiap kegiatan pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas atau sekolah terdapat kesesuaian di dalamnya, dimana kegiatan pembelajaran dan kegiatan sekolah di SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto (*Pu Hua School*) menerapkan konsep teori tersebut yaitu mengenai tentang bagaimana integrasi konten (*Conten Integration*), proses penyusunan pengetahuan (*Construction Knowledge*), mengurangi prasangka (*Prejudice Reduction*), dan Pedagogi Kesetaraan (*Equity Paedagogy*). Bukan hanya itu, dalam setiap agenda kegiatan yang diselenggarakan pun selalu mengandung nilai-nilai dalam pendidikan Multikultural yaitu nilai Demokrasi, nilai Humanisme, dan nilai Pluralisme.

Dan yang terakhir, bentuk pengawasan pendidikan Multikultural di SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto (*Pu Hua School*) dilakukan secara langsung oleh Kepala Sekolah baik dalam proses rapat perencanaan kegiatan, saat kegiatan tengah berlangsung maupun evaluasi usai kegiatan terlaksana.

B. Saran-saran

1. Bagi Manajemen Sekolah

- a. Untuk Kepala Sekolah dan Tim Pengembang Kurikulum, lebih menambah lagi kegiatan-kegiatan yang menunjang pelaksanaan pendidikan Multikultural di sekolah.
- b. Lebih banyak menjalin kerjasama dan membuat acara-acara baik di sekolah maupun di luar sekolah dengan pihak-pihak lain yang berkecimpung di bidang Pendidikan Multikultural.
- c. Lebih membuka kesempatan seluas-luasnya bagi siswa-siswi dari luar daerah dengan potensi berbahasa Asing baik yang ingin bergabung bersekolah dengan menyelenggarakan beasiswa ataupun dengan biaya yang lebih terjangkau bagi keluarga menengah ke bawah.

- d. Mengadakan kegiatan sosial yang berhubungan dengan pendidikan Multikultural kaitannya dengan aktualisasi berbahasa Asing di berbagai tempat yang membutuhkan.
 - e. Mengembangkan pendidikan Multikultural secara luas lagi sehingga masyarakat dapat teredukasi dengan baik dan memecah stigma perbedaan yang ada tentang suku, agama, ras, budaya, dan bahasa yang seringkali menjadi pemicu konflik horizontal.
2. Bagi Siswa-siswi
- a. Untuk pengurus organisasi siswa di sekolah, tingkatkan program kerja yang mendukung penerapan pendidikan Multikultural baik di dalam sekolah maupun di tengah-tengah masyarakat.
 - b. Belajar menghargai perbedaan yang ada, dan menjadikannya sebagai kekuatan yang mampu menciptakan persatuan dan kesatuan.
 - c. Untuk para siswa selalu terus berpartisipasi dalam rangkaian kegiatan apapun di sekolah terlebih yang berkaitan dengan penerapan nilai-nilai pendidikan Multikultural.
 - d. Tingkatkan dan selalu mengasah kemampuan berbahasa apapun, karena bahasa merupakan kunci dalam berkomunikasi di segala tempat berada. Dan bagikan ilmu dan keterampilan berbahasa kepada mereka yang kurang beruntung dalam menempuh pendidikan yang penuh.
 - e. Untuk para siswa baik yang masih berada di bangku sekolah maupun yang telah lulus dari sekolah, senantiasa menjadi agen perdamaian dimanapun berada, berani mengedukasi sesama tentang pentingnya pendidikan Multikultural jadilah garda terdepan dalam mengatasi konflik tentang perbedaan suku, agama, ras, maupun budaya di masyarakat.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah rabbil'alamiin, dengan mengucapkan syukur kepada Allah yang selalu melimpahkan rahmat, petunjuk, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini tanpa halangan yang berarti. Dalam penulisan penelitian ini tentu masih banyak kekurangan yang masih jauh dari

kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis memohon kepada pembaca untuk memberikan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan penelitian.

Penulis yakin penelitian ini dapat bermanfaat di kemudian hari bagi penulis maupun para pembaca. *Allahumma amiin...*



DAFTAR PUSTAKA

- Ade Putra, Dkk, *Korelasi Kebudayaan dan Pendidikan*, (Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia,2014) (Yang diambil dari buku *People in Culture, A Survey of Cultural Anthropology*, Praeger Special Studies, Praeger Scientific AJ. F Bergin Book, New York, 1980.
- Ali Maksum, *Pluralisme dan Multikulturalisme, Paradigma Baru Pendidikan Agama Islam di Indonesia* (Malang: Aditya Media Publishing, 2011)
- Al Qur'an al Karim, Departemen Agama RI, *al Qur'an dan Terjemahannya: 1-30*. (Jakarta: PT.Kumudasmoro Grafindo Semarang, 1994).
- Choirul Mafud, *Pendidikan Multikultural*,(Yogya: Pustaka Pelajar, 2008)
- Chris Jenks, *Culture (diterjemahkan oleh Erika Setyawati dengan judul Culture : Studi Kebudayaan)*, (Yogya: Pustaka Pelajar, 2013)
- David Wijaya, *Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Untuk Sekolah dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2017)
- Dokumen berupa data kepegawaian SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto (*Pu Hua School*).
- Dokumen KTSP milik SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto (*Pu Hua School*) kurikulum 2013
- Erni dan Kurniawan, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta : Kencana Prenada Media, 2005)
- Haedar Nasir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*, (Yogya: Multi Persindo, 2013)
- Hanik Baroroh, "Manajemen Pendidikan Nilai-Nilai Multikultural dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di MAN Yogyakarta III tahun Pelajaran 2016/2017", Tesis, (Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2017)
- Haris Herdiansyah, *Metode penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta... Salemba Humanika, 2010)
- H.A.R. Tilaar, *Kekuasaan dan Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009)
- H.A.R. Tilaar, *Pedagogik Kritis*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2011)

- James. A. Banks, *An Introduction to Multicultural Education*,(Boston-London: Allyn and Bacon Press, 2002)
- John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, terj. Achmad Fawaid(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016)
- Juniaris Agung ,*Konsep Pendidikan Multikultural dalam Kebijakan Publik di Indonesia* Jurnal An Nuha Vol.3.No.1, Juni 2016.
- Kompas.com *Penelitian : Intoleransi Masih Sering Terjadi di Jateng selama 2017* dalam <https://amp.kompas.com/regional/read/2018/01/09/13593181/penelitian-kasus-intoleransi-di-jateng-selama-2017> , diakses pada pukul 23.00 WIB 26 Desember 2018.
- Dikutip dari Kompasiana, *Kemajemukan Bangsa Indonesia* dalam https://www.kompasiana.com/tasyaazzahra/kemajemukan-bangsa-indonesia_58491eccf87e612f184d3af6 diakses pada pukul 23.00 WIB 7 Juli 2020
- Kurniawati Maryam, *Pendidikan Kristiani Multikultural*,(Tangerang: Bamboo Bridge Press, 2014)
- Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2015)
- Malayu Hasibuan, *Manajemen Sumberdaya Manusia*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2003)
- Muhammad Nurhalim, “Potret Pendidikan Multikultural di Purwokerto”, JPA vol.15 No.1, Januari-Juni 2014.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, cet.3 (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007)
- Nurul Zuriah, “Model Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan Multikultural Berbasis Kearifan Lokal dalam Fenomena Sosial Pasca Reformasi di Perguruan Tinggi”, Jurnal Penelitian UPI vol. 12 No.2 Oktober 2011
- Observasi secara langsung dan sebagian diperoleh dari situs sekolah.data.kemdikbud.go.id diakses pada tanggal 25 Februari 2020 pukul 10.00-11.00 WIB.
- Radar Banyumas Rabu, 4 Februari 2015, koran online diakses tanggal 20 Februari 2020 pukul 22.00 WIB.
- Sri Minarti, *Manajemen Sekolah*,(Yogya: Ar-Ruzz, 2011)

- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2009)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2015)
- Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan Research and Development*, (Bandung: Alfabeta, 2016)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Sebagai Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka cipta, 1992)
- Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta, Raja Grafindo, 2010)
- Tim Dosen UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung :Alfabeta, 2011)
- Tri Budi Hastuti, “Pengelolaan Pendidikan Multikultural di SD Negeri 02 Bejen Karanganyar” Tesis, (Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015)
- Tribun Jateng, *Pendidikan Toleransi untuk Anak* dalam <https://jateng.tribunnews.com/2016/06/29/pendidikan-toleransi-untuk-anak>, diakses pada pukul 08.30 WIB 27 Desember 2018
- Udin dan Abin, *Perencanaan Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2011)
- Wawancara dengan demisioner kepala SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto, Dra. Sri Supriyanti, M.Pd pada hari Kamis, 22 November 2018.
- Wawancara dengan Bapak F. David. L, Hum selaku Kepala SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto pada tanggal 2 Desember 2019, pukul 09.21-11.00 WIB.
- Wawancara dengan Bapak Sugiryo, S.Pd selaku Waka Kurikulum dan Ketua Tim Pengembang Kurikulum SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto pada tanggal 10 Desember 2019, pukul 10.00-12.00 WIB
- Yaya dan Rusdiana, *Pendidikan Multikultural*, (Bandung : Pustaka Setia, 2015)
- Zamroni, “The Implementation of Multicultural Education. A Reader. (Yogyakarta : Graduate Program The State University of Yogyakarta : Tiara Wacana Yogya, 2010)